

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di ungkapkan dalam pembahasan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi suami terhadap pengetahuan alat kontrasepsi MOP atau *vasektomi* di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah masih sangat rendah, hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran pria untuk berpartisipasi dalam keluarga berencana dan belum adanya kesetaraan gender.
2. Persepsi suami terhadap alat kontrasepsi MOP atau *vasektomi* di Desa Kalirejo masih rendah, karena sebagian informan hanya bisa menjelaskan tentang MOP, namun mereka hanya sekedar tahu secara sederhana tidak secara luas, sehingga mereka tidak tahu apa manfaat dan akibat yang akan terjadi jika menggunakan MOP. Kurangnya pengetahuan infroman tentang MOP menyebabkan sebagian informan masih menyamakan MOP dengan kebiri yang sebenarnya sangat berbeda antara kebiri dan MOP, selain itu masih adanya rasa egoisme pria sehingga pria tidak mau menggunakan alat kontrasepsi termasuk MOP.

3. Persepsi suami terhadap dampak MOP atau *vasektomi* terjadi karena adanya rumor yang beredar bahwa *vasektomi* bisa menyebabkan impotensi, padahal *vasektomi* tidak menyebabkan impotensi, hal ini sudah di buktikan oleh informan yang sudah menggunakan *vasektomi*, dan lebih di pertegas oleh penjelasan PLKB bahwa *vasektomi* tidak menyebabkan impotensi.
4. Persepsi suami terhadap kendala MOP atau *vasektomi* terjadi karena informan belum mendapatkan dukungan dari pasangannya (isteri), walaupun ada juga informan yang mendapatkan dukungan positif dari pasangannya (isteri). Selain itu adanya rasa takut menjalani operasi dan sebagian informan mengatakan males meggunakan karena ribet, dan adanya anggapan jika menggunakan *vasektomi* akan mengurangi rasa kepuasan dan kejantanan saat berhubungan.
5. Persepsi suami terhadap aksesibilitas MOP atau *vasektomi* terjadi karena belum adanya penyuluhan tentang MOP sehingga pengetahuan informan tentang MOP masih sangat rendah, walaupun sebenarnya sudah di lakukan penyuluhan, selain itu adanya jarak tempuh yang jauh untuk menuju rumah sakit umum, dan biaya yang sebenarnya informan sendiri tidak mengetahui apakah mengeluarkan biaya besar atau tidak mengeluarkan biaya, namun menurut PLKB akseptor yang melakukan operasi *vasektomi* dan mendapatkan surat pengantar dari PLKB akan gertis. Di sisi lain akseptor masih takut karena kurangnya pelayanan tenaga medis *vasektomi*.

B. Saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada BKKBN Kabupaten Lampung Tengah dan petugas PLKB Kecamatan Kalirejo agar dapat melaksanakan sosialisasi yang baik kepada masyarakat tentang *vasektomi* ini, agar masyarakat dapat mengerti dan memahami manfaat, hambatan dan sebagainya. Sehingga masyarakat bisa menentukan pilihan yang baik tentang alat kontrasepsi. Termasuk waktu pelaksanaan penyuluhan agar disesuaikan dengan kebiasaan pekerjaan laki-laki di desa ini agar memungkinkan mereka untuk bisa menghadirinya.
2. Kepada tokoh agama agar memberikan penjelasan tentang haram atau tidaknya menggunakan *vasektomi* ketika ceramah keagamaan pada saat habis shalat Magrib, shalat Jumat atau kegiatan lainnya, dimana bapak- bapak berkumpul. Diharapkan informan, masyarakat dapat memperoleh informasi yang sejelas-jelasnya.
3. Kepada pihak yang terkait seperti BKKBN dan Dinas Kesehatan bekerja sama untuk melatih para tokoh masyarakat khususnya ketua RT agar dapat menjadi tutor dalam kegiatan promosi *vasektomi* ini. Agar informan dan suami dapat menggunakan metode ini sebagai pilihan kontrasepsi.